

STUDI KORELASI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANJUT USIA DALAM PELAKSANAAN POSYANDU LANJUT USIA

1. Putri Martalia Henni Pratiwi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada, Email : putrimartalia01@gmail.com
2. Edy Siswantoro, Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada, Email : edy.aryaboy@gmail.com
Korespondensi : edy.aryaboy@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lanjut usia (lansia) merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, bahagia dan berdaya guna bagi keluarga serta komunikasi antara masyarakat lanjut usia. Fenomena di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, beberapa lansia tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu lansia yang diadakan di balai RW.08. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam pelaksanaan posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Desain penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Dengan Teknik sampling Simple Random sampling. Sampel yang diambil sebanyak 33 responden yaitu lansia yang tinggal bersama keluarga yang berusia > 60 tahun. Setelah itu data dikumpulkan dengan kuesioner kemudian dianalisis dengan uji Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan seluruhnya (100%) yaitu 17 responden memiliki dukungan kurang dan tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, sebagian kecil (40%) dukungan lansia cukup dan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil uji Spearman Rho dan diperoleh nilai signifikan $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ atau ($\alpha < 0,05$) yang berarti H1 diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Dukungan keluarga yang baik akan membantu meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. keluarga lansia dapat memberikan dukungan yang lebih baik lagi kepada lansia terutama dalam kondisi kesehatan dengan mendukung lansia supaya aktif mengikuti posyandu lansia dengan cara mengingatkan jadwal dan mengantarkan lansia ke tempat posyandu agar dapat meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti posyandu lansia

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Keaktifan, Posyandu Lansia

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk. Akibatnya jumlah penduduk lansia meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Aulia, 2019). Dari jumlah populasi lansia di Indonesia, banyak lansia yang merasa putus asa, dikarenakan timbulnya masalah kesehatan karena kurang adanya perhatian dari keluarga (Harahap, 2021). Pemerintah membuat kebijakan seperti kegiatan Posyandu lanjut usia (lansia) yang merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka dapat mendapatkan pelayanan kesehatan (Friandi, 2022). Posyandu lanjut usia (lansia) merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, bahagia dan berdaya guna bagi keluarga serta komunikasi antara masyarakat lanjut usia (Ariyanto et al, 2021). Berdasarkan hasil observasi wawancara dari beberapa lansia di Di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, beberapa lansia tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu lansia yang diadakan di balai RW, dikarenakan sering lupa jadwal posyandu dan tidak ada yang mengingatkan, serta kurangnya dukungan keluarga untuk membantu mengantarkan lansia ke tempat posyandu. Dari fenomena yang diatas masih banyak lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Menurut organisasi kesehatan dunia WHO, Indonesia termasuk negara kelima yang akan memiliki populasi lansia terbesar setelah Cina, India, Amerika Serikat, Meksiko (Giena et al, 2021). Indonesia pada tahun 1990-2025 akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 414%. Angka yang paling tinggi di seluruh dunia dibandingkan dengan kenaikan jumlah lansia di negara-negara lain, seperti Kenya 347%, Brazil 255%, India 242%, Cina 220%, Jepang 129%, Jerman 66%, Swedia 33% (Meigia, 2020). Menurut publikasi Badan Pusat Statistik 2019, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu diantara provinsi dengan prosentase penduduk lanjut usia tertinggi yaitu 5.074.283 atau (12,92%). Sebagaimana hasil penelitian oleh Lathifah tahun 2020 yang diteliti dengan sebanyak 53 responden menunjukkan 30 responden (56,6%) tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RW 08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya menunjukkan bahwa dari 14 lansia, 8 lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia dikarenakan tidak ada anggota keluarga yang mengantarkan ke tempat posyandu lansia

Pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia salah satunya adalah dengan adanya posyandu lansia (Sesanti et al, 2022). Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Grinting & Bhamana, 2019). Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu. Faktor-faktor penting dalam keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia salah satunya dukungan keluarga (Cahya et al, 2019). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, dimana faktor usia mempengaruhi lansia karena semua fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk

memenuhi keperluannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia (Kusumaningtyas & Noorratri, 2022).

Ketidakaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu lansia, kurang dukungan keluarga, rendahnya motivasi lansia, kondisi fisik lansia (Prasetya et al, 2019). Dalam hal ini dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia dalam mengikuti posyandu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Suyaningsih & Rini, 2020). Semakin besar dukungan keluarga maka semakin besar pula peluang keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, dampak dari perilaku aktif dalam mengikuti posyandu lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan lansia yang muncul akibat proses penuaan, karena penyakit dapat dideteksi secara dini dan dapat meningkatkan derajat kesehatan serta usia harapan hidup, sedangkan kurangnya dukungan dari keluarga juga berpengaruh pada ketidakaktifan lansia mengikuti program posyandu lansia dapat berdampak pada masalah kesehatan yang muncul pada lansia dan tidak dapat di deteksi secara dini, jika masalah ini dibiarkan maka akan semakin besar kemungkinan bertambahnya masalah kesehatan pada lansia sehingga mengganggu kualitas hidup lansia (Edwasti & Sunarno, 2022).

Dukungan keluarga dalam memantau kesehatan lansia sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu. Dukungan keluarga merupakan dorongan, motivasi terhadap lansia, baik secara moral maupun material. Keaktifan lansia dalam pelaksanaan posyandu lansia perlu mendapat dukungan dari keluarga. Keluarga dapat memberikan pemahaman kepada lansia mengenai manfaat dan tujuan dari posyandu lansia. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan posyandu lansia, maka akan semakin aktif pula lansia untuk terlibat dalam kegiatan posyandu lansia

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam pelaksanaan posyandu lansia di RW 08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain korelasional dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu dukungan keluarga dengan keaktifan lansia kegiatan posyandu lansia. Penelitian cross sectional ini merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang berkunjung ke posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebanyak 36 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian lansia yang ada di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yang telah memenuhi kriteria penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Probability sampling dengan teknik simple random sampling, yaitu elemen diseleksi secara acak. Simple random sampling dapat langsung dilakukan dengan pengundian.

Variable Independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variable Dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

Analisa data terbagi dalam beberapa tahapan yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan jawaban, editing untuk memberikan kode pada jawaban yang diberikan responden, scoring untuk memberikan skor atas jawaban responden dan tabulating untuk melakukan analisis data penelitian yang didapatkan. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota digunakan uji statistik koefisien kontigensi. Apabila $p \text{ value} < \alpha (0.05)$ maka hipotesis penelitian diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden Berdasarkan jenis kelamin di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki – laki	11	33,3
2	Perempuan	22	66,7
Total		33	100

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 33 responden sebagian besar (66,7 %) yaitu 22 responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil (33,3 %) yaitu 11 responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak sekolah	11	33,3
2	SD	9	27,3
3	SMP	6	18,2
4	SMA	5	15,2
5	Perguruan Tiinggi	2	6
Total		33	100

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 33 responden sebagian besar (33,3%) yaitu 11 responden tidak sekolah dan sebagian kecil (6%) dari responden yaitu 2 responden berpendidikan PT

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Lansia

Tabel 3. Karakteristik responden Berdasarkan Usia Lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Usia Lansia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	60 – 74 tahun	9	27,3
2	75 – 90 tahun	18	54,5
3	> 90 tahun	6	18,2
Total		33	100

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 33 responden sebagian besar (54,5 %) yaitu 18 responden berusia 75 – 90 dan sebagian kecil (18,2%) yaitu 6 responden berusia > 90 tahun.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4. Karakteristik responden Berdasarkan Status Perkawinan di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Status Pernikahan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak menikah	0	0
2	Janda / duda	11	33,3
3	Menikah	22	66,7
Total		33	100

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 46 responden sebagian besar (66,7 %) 22 responden menikah dan hampir setengah (33,3 %) 11 responden adalah orang janda / duda.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik responden Berdasarkan Pekerjaan di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Bekerja	12	36,4
2	Pedagang	10	30,3
3	Wiraswasta	7	21,2
4	Pensiunan	4	12,1
Total		33	100

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 33 responden hampir setengah (36,4 %) yaitu 12 responden tidak bekerja dan sebagian kecil lainnya (12,1 %) yaitu 4 responden adalah pensiunan

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Prosentase (%)
1	Dukungan Keluarga Kurang	17	51,5
2	Dukungan Keluarga Cukup	10	30,3
3	Dukungan Keluarga Baik	6	18,2
Total		33	100

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 33 responden sebagian besar sebanyak 17 orang (51,5%) memiliki dukungan keluarga kurang dan sebagian kecil yaitu 6 orang (18,3%) dengan dukungan keluarga baik.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia

Tabel 7. Distribusi frekuensi keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Keaktifan Lansia	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Aktif	23	69,7
2	Aktif	10	30,3
Total		33	100

Sumber : Data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hampir seluruh yaitu 23 responden (69,7%) tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia dan sebagian kecil yaitu 10 responden (30,3%) aktif mengikuti posyandu lansia.

- h. Hubungan Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Tabel 8. Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

No	Dukungan keluarga	Keaktifan lansia mengikuti posyandu				Total	
		Tidak aktif		Aktif		N	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	17	100	0	0	17	100
2	Cukup	6	60	4	40	10	100
3	Baik	0	0	6	100	6	100
Jumlah		23	100	10	100	33	100

Hasil uji *Contingency coefficient* sig. $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$

Sumber : Data kuesioner

Dari hasil tabulasi silang diatas, didapatkan bahwasanya dari 33 responden, eluruhnya (100%) yaitu 17 responden memiliki dukungan kurang dan tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, sebagian kecil (40%) dukungan lansia cukup dan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil uji statistik Spearman Rho dan diperoleh nilai signifikan $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ atau ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di RW 08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

5. PEMBAHASAN

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 33 responden sebagian besar sebanyak 17 orang (51,5%) memiliki dukungan keluarga kurang dan sebagian kecil yaitu 6 orang (18,3%) dengan dukungan keluarga baik.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2012; Sugianti & Ngasu, 2021) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Menurut Notoatmodjo (2015; Sugianti & Ngasu, 2021), dukungan keluarga adalah salah satu faktor (*reinforcing factor*) yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya Menurut Purnawan (2008; Alholidi et al, 2019) faktor internal seperti faktor pendidikan atau tingkat pengetahuan, emosional dan spiritual. Faktor lain yaitu faktor eksternal meliputi praktik di keluarga, sosio-ekonomi dan latar belakang budaya. Dukungan keluarga juga dapat memberikan nasihat atau informasi yang dapat membantu seseorang untuk lebih giat atau lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan (Hidayati, 2002; Alholidi et al, 2019)

Masyarakat di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebagian besar lansia kurang mendapat dukungan keluarga dikarenakan beberapa hal diantaranya seperti kurangnya pengetahuan keluarga mengenai manfaat posyandu lansia sehingga keluarga juga tidak dapat memberikan informasi yang lebih kepada lansia bahwa dengan adanya posyandu tersebut akan meningkatkan kualitas kesehatan lansia, dan juga masih banyak keluarga yang beranggapan untuk memeriksakan kesehatannya ketika ada keluhan atau pada saat sakit saja sehingga

tidak menutup kemungkinan dari anggota keluarga akan memeriksakan lansia ketika ada keluhan atau ketika ada masalah kesehatan saja. Tetapi sebagian kecil dari lansia juga mendapatkan dukungan yang baik seperti keluarga yang mengingatkan jadwal posyandu dan mengantarkannya ke tempat posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan hidup lansia. Dukungan keluarga yang positif akan membantu lansia merasa diperhatikan, dihargai, dihormati serta dicintai, sehingga akan membantu meningkatkan rasa percaya diri untuk menjalankan kegiatan sehari-hari pada lansia tersebut seperti keikutsertaannya pada kegiatan posyandu lansia.

b. Keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hampir seluruh yaitu 23 responden (69,7%) tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia dan sebagian kecil yaitu 10 responden (30,3%) aktif mengikuti posyandu lansia

Menurut (Notoatmodjo, 2007; Sumendap et al, 2020) keaktifan lansia juga dipengaruhi oleh usia lansia. Sebagaimana usia yang semakin bertambah maka tidak menutup kemungkinan perlu seseorang untuk mengingatkan kegiatan lansia sesuai menurut (Erfandi, 2008; Sumendap et al, 2020) Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Hasil penelitian didapatkan bahwasanya masyarakat di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebagian besar tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia yang mana hal ini dukungan keluarga yang baik sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebagian besar lansia tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia disebabkan oleh beberapa faktor seperti diantaranya lupa jadwal posyandu lansia sebagaimana kondisi pada lansia secara fisiologis akan mengalami terjadinya penurunan fungsi kognitif (daya ingat) yang bersifat ireversibel yang disebabkan oleh proses penuaan dan perubahan degeneratif. Kurangnya pengetahuan pada lansia juga mempengaruhi keaktifan lansia tersebut, Berdasarkan pada hasil penelitian tabel 2 didapatkan dari 33 responden sebagian besar (33,3%) yaitu 11 responden tidak sekolah sehingga lansia kurang mengetahui manfaat dari posyandu lansia karena pengetahuan dapat menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan terutama kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 33 responden sebagian besar (54,5%) yaitu 18 responden berusia 75-90 tahun yang mana pada usia tersebut seorang lansia lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dan penurunan daya tahan tubuh.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Dari hasil tabulasi silang, didapatkan bahwasanya dari 33 responden, eluruhnya (100%) yaitu 17 responden memiliki dukungan kurang dan tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia, sebagian kecil (40%) dukungan lansia cukup dan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil uji statistik Spearman Rho dan diperoleh nilai signifikan $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ atau ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di RW.08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Menurut Friedman (2008; Panjaitan, 2020) yang menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dalam hal ini keluarga sangat berperan dalam memberikan support atau dukungan positif terhadap penyakit lansia seperti stres, cemas, depresi maupun penyakit lainnya sebagaimana lansia yang merupakan usia yang rentan terhadap penyakit baik itu fisik maupun psikologis.

Dukungan keluarga untuk meningkatkan keaktifan lansia juga sangat dipengaruhi oleh praktik di keluarga sebagaimana setiap keluarga punya cara berbeda dalam memberikan dukungan terhadap lansinya seperti selalu memberikan pencegahan terhadap suatu kesehatan yang mungkin akan muncul dengan melakukan pemeriksaan rutin seperti mengikuti kegiatan posyandu lansia. Tetapi banyak pula keluarga yang terbiasa dengan kehidupannya masing-masing yang berakibat pada kurangnya dukungan dalam praktik di keluarga.

Dengan adanya dukungan keluarga menunjukkan semakin tinggi dukungan yang berikan oleh keluarga maka semakin tinggi keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia begitu sebaliknya, rendahnya dukungan dari keluarga maka akan semakin rendah pula keaktifan lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga akan membuat lansia merasa senang dan berdampak pada kemudahan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia karena keluarga merupakan pihak utama yang berperan dalam memberikan dorongan pada lansia. Sebagaimana dari hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar lansia dengan dukungan keluarga yang kurang dan tidak aktif pula dalam mengikuti posyandu lansia, karena pada usianya yang rentan membuat lansia perlu seseorang untuk membantu mengingatkan dan melakukan kegiatan terutama dalam hal kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa fakta dukungan keluarga sangatlah berperan penting dalam kegiatan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia, dikarenakan lansia merupakan usia yang rentan akan terkena penyakit seperti diabetes, hipertensi, stroke dan lain-lain. Sehingga kegiatan posyandu sangat bermanfaat buat lansia dan termasuk juga peran dan dukungan dalam keluarga tersebut

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 33 responden sebagian besar sebanyak 17 orang (51,5%) memiliki dukungan keluarga kurang dan sebagian kecil yaitu 6 orang (18,3%) dengan dukungan keluarga baik
- b. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh yaitu 23 responden (69,7%) tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia dan sebagian kecil yaitu 10 responden (30,3%) aktif mengikuti posyandu lansia
- c. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di di RW 08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

7. SARAN

Upaya pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) dapat dilakukan melalui kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Upaya ini lebih lazim disebut dengan upaya preventif. Upaya ini penting untuk dilakukan mengingat persepsi masyarakat bahwasanya tindakan penyemprotan nyamuk cenderung lebih efektif untuk memberantas DBD (Demam Berdarah Dengue). Sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya melakukan kegiatan PSN harus secara rutin dilakukan oleh tenaga kesehatan dan civitas akademika

a. Bagi Keluarga Lansia

Diharapkan bagi keluarga lansia dapat memberikan dukungan yang lebih baik lagi kepada lansia terutama dalam kondisi kesehatan dengan mendukung lansia supaya aktif mengikuti posyandu lansia dengan cara mengingatkan jadwal dan mengantarkan

lansia ke tempat posyandu agar dapat meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti posyandu lansia.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi masyarakat di RW 08 Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya agar lebih meningkatkan dukungan keluarga terhadap lansia khususnya dalam kegiatan lansia mengikuti posyandu lansia

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Seperti factor-faktor penyakit bawaan atau penyakit lainnya yang dapat mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu yang belum sempat dibahas dalam penelitian ini.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para tenaga kesehatan yang selanjutnya akan melakukan penelitian terhadap lansia, melakukan penyuluhan kesehatan di posyandu terhadap para lansia tentang bagaimana cara melakukan hidup sehat, tentang penyakit yang sering diderita lansia, dan penyuluhan kesehatan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap lasia

8. DAFTAR PUSTAKA

- Alholidi, A., Fidora, I., & Purba, W. S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. *Menara Medika*, 1(2).
- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267-273.
- Aulia, D. N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33-47.
- Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 190-197.
- Friandi, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 371-383.
- Giena, V. P., Pawiliyah, P., & Efrianto, E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(01), 1-21.
- Ginting, D., & Brahmana, N. E. B. (2019). hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di desa lumban sinaga wilayah kerja puskesmas lumban sinaga kecamatan pangaribuan kabupaten tapanuli utara tahun 2017. *Journal of healthcare technology and medicine*, 5(1), 72-85.
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52-57.
- Kusumaningtyas, W. N., & Noorratri, E. D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 605-612.

- Panjaitan, N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Memeriksa Kesehatan Ke Posyandu Lansia Di Desa Tanjung Keriahen Kabupaten Langkat: Nama Lengkap Penulis: Nurhikmah Panjaitan, SST, M. Kes; Yusra, S. Pd, M. Kes. *Evidance Bassed Journal*, 1(2), 20-27.
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103-108.
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 924-930.
- Sugianti, R., & Ngasu, K. E. (2021). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia dan Kualitas Hidup. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 83-87.
- Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 99-105.
- Suryaningsih, E. K., & Rini, S. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1-8.